

BERMAIN KERETA API DALAM MEMBANGUN KERJA SAMA DAN TANGGUNG JAWAB PADA ANAK USIA DINI

Nur Evira Anggrainy¹, Agung Gumelar², Moh. Jibrani Amir³, Moh Setiady Papatung⁴, Reyhan Mertoso⁵, Santo D. Marahum⁶, Dian Fadila⁷, Putri Tasya Mokodongan⁸, Recy Restiana Makalalag⁹, Affan Arasi¹⁰, Mia Dwilianti Maharil¹¹
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Manado¹⁻¹¹
nur.bahrain@iain-manado.ac.id¹⁻¹¹

Abstrak

Pendidikan karakter kepada anak usia dini adalah hal yang penting. Pendidikan karakter yang dimaksud adalah penanaman pentingnya kerja sama dan rasa tanggung jawab. Karena hal tersebut sebagai sebuah kebutuhan dalam diri dan perlu di tanamkan sejak dini. Sehingga peneliti mencoba untuk memberikan perlakuan agar anak-anak dapat termodifikasi perilakunya sejak dini. Kegiatan yang dilakukan adalah bermain kereta api melewati jalur dalam membangun kerja sama dan rasa tanggung jawab pada anak usia dini. Lokasi peneliti adalah TK Karimah Istiqlal Manado. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain : memberikan penjelasan tentang peraturan dalam permainan tersebut dan apa yang harus dilakukan oleh peserta, memberikan penjelasan tanda-tanda yang akan di temui dalam kegiatan tersebut, pembagian kelompok, dan pelaksanaan permainan. Adapun alat peraga yang digunakan yakni, pemberian jalur yang akan dilalui oleh peserta dengan menggunakan batu merah, menggunakan tanda-tanda dalam perjalanan sebagai tanda apa yang perlu mereka lakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan kereta api efektif dalam menanamkan kerja sama dan tanggung jawab untuk anak usia dini.

Kata kunci: Kerja sama, Anak usia dini, Tanggung jawab

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan salah satu masa perkembangan moral. Masa ini ditandai dengan kemampuan berekspresi dan meniru apa yang mereka lihat maupun mereka dengar. Anak usia dini adalah anak yang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan yang unik serta mempunyai karakteristik tersendiri dimana melibatkan enam aspek perkembangan yaitu nilai agama dan moral, kognitif, fisik, motorik, bahasa, sosial emosional dan seni. Dari keenam aspek tersebut pastinya dalam pertumbuhan dan perkembangan pada anak sangat berperan. Dalam hal ini, berfungsi agar anak dapat memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosinya, baik negatif maupun positif. Sehingga anak mampu berkomunikasi, bersosialisasi dan berkesplorasi terhadap lingkungannya (Nurfadilah, 2021).

Pada anak usia dini, mereka mencoba untuk memulai mengekspresikan dan merasakan apa yang dirasakan oleh mereka. Selain itu juga mereka mencoba untuk

mengenal rasa senang, sedih, senang, marah, kecewa, dan sebagainya. Akan tetapi saat anak mencoba mengekspresikan perasaan emosinya, terkadang orang tua ataupun pendidik kurang memperhatikan dan membimbing anak untuk dapat menerima serta merasakan apa yang dia ekspresikan. Sehingga anak mampu mengekspresikan emosinya secara positif. Orang tua maupun pendidik seringkali untuk 'meredam' emosi anak yang yang dapat mengakibatkan emosi tersebut tidak dapat tersalurkan. Jika hal tersebut terjadi secara terus-menerus, maka akan berdampak dan membentuk tumpukan emosi negatif kepada anak yang dapat mengakibatkan nantinya akan meledak tanpa terkendali (Nurfadilah, 2021).

Masa usia dini dapat dikatakan sebagai periode atau masa emas (*golden age*) bagi perkembangan anak dimana 50% perkembangan kecerdasan yang didapatkan pada usia 0-4 tahun, 5-8 tahun yaitu 30%. Oleh sebab itu, orang tua dan pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam mengasuh dan mendidik anak (Zahwa, 2017).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang berperan sebagai pembinaan peserta didik usia 2-6 tahun dalam mengoptimalkan aspek-aspek perkembangannya. Penyelenggara satuan pendidikan dalam PAUD meliputi Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), Bina Keluarga Balita, serta Satuan PAUD sejenis (SPS), Keluarga dan Lingkungan (Zahwa, 2017).

Dalam pendidikan anak usia dini pastinya pada kurikulumnya terdapat beberapa metode dalam pengajarannya. Dimana setiap metode pengajaran mempunyai target, terlebih dalam memodifikasi perilaku anak-anak sejak dini agar dapat menyalurkan ekspresinya. Metode-metode yang biasa dilakukan kebanyakan adalah games. Dimana pengajaran yang dilakukan antara lain kerjasama anak-anak dan rasa tanggungjawab mereka.

Dimana kemampuan kerjasama diyakini sebagai salah satu kemampuan sosial emosional yang penting untuk dikembangkan dalam diri anak. Dimana kemampuan ini juga relatif masih terbatas dan masih sangat dibutuhkan oleh anak. Hal tersebut dapat dilihat dengan kajian yang dilakukan oleh Hidayati pada skripsinya menyatakan bahwa kemampuan kerjasama atau biasa disebut sikap kooperatif dimanifestasikan untuk membentuk kebiasaan berteman yang baik sejak dini (Hidayati, 2014).

Senada apa yang di sampaikan oleh Kusumastuti, menyatakan bahwa ketika anak sudah mengembangkan kemampuan kerjasama, maka anak sudah dapat mengembangkan kemampuan resiliensi yang dimilikinya pada kelompok atau lingkungan tempat anak bermain. Akan tetapi apabila, jika anak tidak dapat

mengembangkan kemampuan kerjasamanya, maka anak akan cenderung bersifat agresif sehingga dapat akan tersingkir dan di kucilkan (Kusumastuti, 2017).

Selain itu juga, pendidikan karakter yang harus di tanamkan kepada anak sejak dini yaitu rasa tanggungjawab sejak dini, agar menjadi kebiasaan baik yang dimiliki oleh anak. Kebiasaan baik ini pun tidak bisa tumbuh secara sendiri dalam diri anak. Sehingga membutuhkan bimbingan orang tua, keluarga maupun pendidikan dari tenaga pendidik pada pendidikan anak usia dini. Dikarenakan kebiasaan ini perlu di ajarkan, ditanamkan dan dipelihara dalam diri anak.

Tanggung jawab sendiri diartikan sebagai keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Tanggung jawab suatu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Dimana apa yang dilakukan oleh seseorang terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungannya. Tanggung jawab juga dapat menunjukkan apakah seseorang mempunyai karakter yang baik atau mengenali apa yang sudah dilakukan, dikarenakan tanggungjawab adalah akibat sebuah pilihan (Mustari, 2014).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nasution menjelaskan bahwa pendidikan karakter tanggung jawab pastinya sangat beragam sesuai dengan pola pikir yang dimiliki oleh orang tua, diantaranya membiasakan anak untuk meneladani orang tua melakukan aktivitas, memberikan hadiah (*reward*) atau hukuman, menegur dan menasehati dengan nada yang lemah lembut (Nasution, 2021).

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Manado. Kota Manado adalah Ibu Kota dari Provinsi Sulawesi Utara, dimana masyarakat di kota Manado pastinya dalam perkembangan digitalisasi sudah lebih berkembang. Selain itu juga, masyarakat di kota Manado tergolong dengan multikultural. Keberagaman suku, budaya, ras dan agama saling menjadi satu. Kristen protestan yang menjadi agama mayoritas, islam dan hindu, budha dan agama-agama yang di sah dalam undang-undang (Mardan Umar, dkk, 2021).

Dengan masyarakat yang multikultar tersebut, maka perlu adanya pendidikan kepada anak-anak usia dini dan pemahaman bahwa pentingnya kerja sama dan rasa tanggung jawab terhadap sesama manusia harus sudah di pupuk sejak dini. Agar anak mampu mempersiapkan diri dalam perkembangannya dan pada saat dia dewasa, anak-anak tersebut dapat beradaptasi serta dapat diterima oleh lingkungannya di kemudian hari.

Dari uraian latar belakang tersebut, kami peneliti mencoba melakukan modifikasi perilaku tentang “Permainan Kereta Api Untuk Membangun Kerja sama dan rasa Tanggung jawab pada Anak-anak”. Bertempat di TK Karimah

Istiqlal Manado, dengan metode *games* dengan menggunakan rambu-rambu lalu lintas yang kami telah siapkan sebelumnya.

METODE

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di dilakukan dengan tatap muka. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu anak-anak usia dini. Kegiatan ini dilakukan di TK Karimah Istiqlal Manado. Dalam kegiatan ini juga kami menggunakan Metode yang digunakan dan tahapan-tahapan yang dilakukan, hal tersebut sebagai berikut:

1. Metode
 - a. Metode *Games*: dimana kegiatan ini akan dilaksanakan dengan cara bermain *games* yang disebut *games* kereta api. Games ini bermaksud untuk mencoba membangun kerjasama antara anak-anak dalam kelompoknya dan tanggungjawab setiap anak terhadap kelompoknya.
 - b. Metode Ceramah: dimana beberapa dari peneliti menjelaskan bagaimana tatacara permainan yang akan dilakukan oleh anak-anak.
 - c. Metode penggunaan alat peraga: metode ini dilakukan dengan cara menunjukkan tanda-tanda yang akan diberikan saat permainan kepada anak-anak tersebut. Tanda yang diberikan seperti tanda STOP, Berputar, dan Hati-hati. Dimana bertujuan untuk melihat sampai mereka dapat bertanggungjawab antara mereka dalam kelompok dan kerjasama sehingga tidak dapat saling terpisah.
 - d. Metode Praktik: metode ini digunakan, dimana anak-anak akan langsung mempraktekan hasil dari pengarahan yang telah di berikan.
2. Tahapan-Tahapan
 - a. Tahapan persiapan: tahap ini tim mempersiapkan draft (*pilot study*) penelitian yang akan di berikan (judul penelitian, penyusunan metode modifikasi perilaku, menentukan lokasi penelitian dan bahan yang akan dibawa dalam penelitian). Pada tahap ini juga dilakukan komunikasi dengan pihak kepala sekolah TK Karimah Istiqlal Manado, untuk menentukan waktu yang tepat melakukan penelitian.
 - b. Tahap Pelaksanaan, tahap ini adalah tahap dimana tim melakukan modifikasi perilaku, dimana tahap ini terbagi tiga sesi yaitu: *Sesi Pertama*, memberikan pengarahan atau instruksi dengan nama games (kereta api) dan peraturannya, membagi kelompok (yang terbagi menjadi 5 kelompok dan satu sebagai pemimpin), menjelaskan apa yang perlu peserta lakukan (memegang pundak didepannya dan pemimpinnya yang mengarahkan), serta menjelaskan bahwa sudah disiapkan jalur yang telah disiapkan dan

peserta harus mengikuti jalur tersebut. Selain itu juga, dijelaskan juga bahwa akan ada tanda yang akan diberikan oleh tim (kakak-kakak) yang lain dan harus mengikuti arah yang diberikan. *Sesi Kedua*, Pada tahapan ini juga, peserta (tiap kelompok) langsung mempraktekkan di depan kelas (lapangan) apa yang telah di arahkan. *Sesi Ketiga*, Pada sesi ini diberikan hadiah (*rewards*) kepada para peserta.

- c. Tahap Evaluasi, pada tahapan ini tim berdiskusi dan mengevaluasi hasil dari modifikasi perilaku yang dilakukan oleh tim. Dimana bertujuan untuk mengevaluasi kendala-kendala, masalah yang terjadi dilapangan. Selain itu juga, tahapan ini dilakukan penyusunan pelaporan hasil penelitian yang dilakukan dalam bentuk jurnal ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modifikasi perilaku ialah untuk memunculkan atau memperkuat suatu perilaku yang lemah, mengurangi perilaku yang berlebihan, memunculkan baru dan menghilangkan perilaku yang tidak dikehendaki (Faz, 2015). Ada berbagai macam teknik modifikasi perilaku, namun dalam program ini peneliti melakukan modifikasi perilaku tentang kerjasama tim dan tanggungjawab kepada anak-anak.

Membangun Kerjasama Tim dan Rasa Tanggung Jawab Terhadap Anak-Anak Usia Dini.

Bentuk kerjasama dapat dijumpai pada semua kelompok orang dan usia. Akan tetapi kebiasaan kerjasama harus dapat diajarkan dari masa kanak-kanak oleh keluarganya. Agar setelah dewasa, kerjasama akan lebih berkembang dengan banyak orang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu juga, proses timbulnya kerjasama yaitu apabila individu menyadari bahwa mereka mempunyai tujuan atau kepentingan yang sama dan saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian diri untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Menurut Johnson bahwa kerjasama juga dapat menghasilkan peningkatan kemampuan akademik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, membentuk hubungan persahabatan, menimba informasi, belajar sopan santun, belajar mengurangi perilaku yang kurang baik, dan membantu anak dalam menghargai pendapat orang lain (Asteria et al., 2015).

Menurut Marijan bahwa "anak perlu dibelajarkan secara langsung dalam kehidupan, dimana mengenai tindakan-tindakan yang berkaitan dengan penanaman sikap". Penanaman sikap kerjasama dalam berbagai bentuk kegiatan

pembelajaran yang akan berdampak bagi kehidupan anak di kemudian hari (Asteria et al., 2015).

Selain kerjasama, penanaman yang dilakukan dalam kegiatan tersebut yaitu tentang rasa tanggung jawab. Tanggung jawab dapat diartikan sebagai bentuk seseorang mempunyai karakter ataupun tidak. Selain itu juga untuk mengukur seseorang, sudah memiliki rasa tanggungjawab maka perlu indikator tanggung jawab. Indikator tanggung jawab ini digunakan sebagai pedoman untuk menilai apakah seseorang sudah memiliki rasa tanggung jawab ataukah belum memilikinya. Indikator tersebut antara lain yaitu menyelesaikan semua kewajiban, tidak menyalahkan orang lain, tidak lari dari tanggung jawab dan berani ambil resiko (Nasution, 2021).

Hal tersebut dilakukan untuk menanamkan dan memodifikasi perilaku anak-anak sejak dini, agar dapat dipahami oleh mereka. Perlakuan yang dilakukan oleh tim peneliti menggunakan metode games, untuk memberikan pemahaman oleh tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok dan pentingnya untuk dapat bertanggungjawab terhadap kelompok maupun untuk kepada dirinya.

Adapun perlakuan yang dilakukan yaitu bermain games kereta melewati jalur, dengan anak-anak peserta didik di TK Karimah Istiqlal Manado. Hal ini bertujuan untuk membangun kerjasama dan mempunyai rasa tanggungjawab antara mereka.

Selain itu pemilihan tempat di TK Karimah Istiqlal Manado mengacu pada Peraturan Pemerintah RI Nomor 2010 dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 4 "pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan". Jadi TK merupakan lokasi yang tepat karena anak-anak lebih mudah menerima rangsangan dari stimulus yang di berikan (Asteria et al., 2015).

Games menurut Parten, dimana dia berpandangan bahwa "Bermain merupakan sarana sosialisasi anak, bermain bersama melakukan suatu proyek bersama, misalnya bermain konstruktif membangun balok atau melakukan permainan bersama yang ada unsur penanaman nilainya (Asteria et al., 2015).

Dari gambar-gambar dalam dokumentasi tersebut dapat dilihat bahwasanya anak-anak merasa gembira dan senang dalam melakukan permainan tersebut. Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwasanya anak-anak TK Karimah Istiqlal Manado sudah sedikit mengetahui tentang rambu-rambu atau tanda-tanda yang diberikan kepada anak-anak. Selain itu juga terkait dengan kerjasama dan tanggungjawab, hal tersebut penting untuk selalu di berikan kepada anak-anak. Dikarenakan fase anak-anak ini masih butuh bimbingan meski pada periode ini, masih tahap bermain.

Maka dari itu dalam penanaman tersebut harus selalu menggunakan games dan pembelajaran yang menarik kepada anak usia dini. Selain itu juga, perlu adanya kesabaran yang ekstra dalam memberikan pendidikan agar anak-anak mulai tertanam tentang kerja sama tim dan selalu mempunyai rasa tanggung jawab.



Gambar 1. Proses Pengenalan dan Pengarahan Permainan



Gambar 2. Proses Pelaksanaan Permainan

SIMPULAN

Setiap penelitian mempunyai kesimpulan dari hasil-hasil penjelasan dan temuan yang didapatkan dalam penelitian tersebut. Adapun hal tersebut sebagai berikut:

1. Usia 1-6 Tahun pada anak-anak adalah usia emas. Dimana pada usia ini mereka mulai belajar memahami dan meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa.
2. Pendidikan Anak Usia dini adalah pendidikan tahap awal dalam pendidikan anak-anak dalam penanaman nilai. Adapun pendidikan anak usia dini terdiri PAUD, TK, RA, KB dan Satuan PAUD Sejenisnya (SPS).

3. Kerja sama dan tanggung jawab adalah karakter yang selalu ada, akan tetapi perlu adanya penanaman, bimbingan dan bantuan dari orangtua, lingkungan dan keluarga serta satuan pendidik anak usia dini. Dimana penanaman, bimbingan dan bantuan kepada anak untuk bertujuan agar anak-anak dapat mengekspresikan emosi positifnya.
4. Apabila anak-anak dapat meluapkan ekspresi positifnya, maka dia dapat berkembang dengan baik.
5. Masalah yang dialami oleh kami sebagai peneliti dalam memberikan perlakuan yaitu ketepatan waktu berkumpul (beberapa anggota kelompok telat berkumpul di lokasi), fase tahap belajar dalam memahami anak-anak sehingga harus mempunyai kesabaran yang ekstra dalam melakukan penelitian tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pimpinan dan guru-guru TK Karimah Istiqlal Manado yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan. Terima kasih kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan dukungan sehingga terlaksana kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Asteria, Mering, A., & Ali, M. (2015). Peningkatan kerjasama anak dalam bermain melalui metode kerja kelompok. *Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(6), 1-12.
- Faz, G. O. (2015). Penerapan Metode Modifikasi Perilaku Pembentukan (Shaping) Untuk Membentuk Perilaku Sosial Anak Dengan Ketidak-Mampuan Intelektual Ringan. *Psikologi Tabularasa*, 10(2), 236-247.
- Hidayati, W. (2014). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerjasama melalui Permainan Tradisional pada Anak Kelompok A Tk Aba Ledok I Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kusumastuti, A. D. (2017). *Peningkatan Kemampuan Kerjasama melalui Permainan Konstruktif pada Anak Kelompok B Di Tk Aba Plosokerep Bunder Patuk Gunung Kidul*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mardan Umar, Feiby Ismail, N. S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasismoderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(1), 101-111.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Nasution, H. (2021). *Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Parenting Education Di Dusun Vii Pasar Viii Desa Tembung*. Universitas Sumatera Utara.

FUDIMAS : Fuad Pengabdian Masyarakat

Volume I, Nomor I, Tahun 2022, 01 - 09

Website: <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/fudimas>

ISSN XXX-XXX (Online)

Nurfadilah, M. F. I. (2021). Modifikasi Perilaku Anak Usia Dini Untuk Mengatasi Temper Tantrum Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10, 69-76.

Zahwa, N. A. (2017). *Kemampuan Kerja Sama Anak Usia Dini Ditinjau Dari Urutan Kelahiran Di Kelompok B Ra Al - Karomah Batang*. Universitas Negeri Semarang.